

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUNTARY DISCLOSURE PERUSAHAAN GO PUBLIC

Tulus Prijanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swastamandiri Surakarta

Yuni Pristiwati Noer Widianingsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swastamandiri Surakarta

ABSTRACT

This paper is to investigate factors which influence voluntary disclosure level of annual report manufacture companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). Factors are leverage, percents of public stocks and age of company. The sample consist 86 manufacture companies are published annual report of December 31, 2008. The result shows are percents of public stocks and age of company have effect significant of voluntary disclosure level. However leverage doesn't effect on the voluntary disclosure level.

Keywords: *voluntary disclosure, leverage, percents of public stocks and age of company.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dibuat untuk menyediakan informasi bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Pihak ekstern yang dimaksud adalah para investor, kreditur dan lainnya yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan dalam membuat keputusan untuk investasi maupun pemberian kredit. Karena pentingnya informasi dari laporan keuangan maka diharapkan informasi tersebut harus dapat dipercaya dalam menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya mengenai sumber-sumber ekonomi, kewajiban, modal perusahaan serta perubahan yang terjadi terhadapnya. Oleh karena itu laporan keuangan memerlukan pengungkapan (*disclosure*) yang merupakan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, ringkasan dari transaksi-transaksi dalam satu periode dan juga saldo-saldo dari rekening-rekening tertentu.

Jenis pengungkapan terdiri dari pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan kebijakan dari Bapeppam yang mewajibkan bagi perusahaan *go public* untuk mengungkapkan laporan tahunan perusahaan. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan kebijakan dari perusahaan *go*

public itu sendiri untuk mengungkapkan laporan tahunannya kepada publik dengan sukarela. Perusahaan yang memperluas pengungkapannya diharapkan bisa memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat. Banyak penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Akan tetapi hasil dari penelitian tersebut masih beragam. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh antara *leverage*, porsi kepemilikan saham publik dan umur perusahaan terhadap *voluntary disclosure* perusahaan *go public*?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) memberikan bukti empiris apakah terdapat pengaruh faktor-faktor seperti *leverage*, porsi saham publik dan umur perusahaan terhadap *voluntary disclosure* baik secara bersama-sama maupun secara parsial; (2) menambah literatur penelitian mengenai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang sudah banyak dilakukan sebelumnya akan tetapi masih menunjukkan hasil yang beragam.

Manfaat penelitian bagi para akademisi diharapkan penelitian ini dapat memberikan bahan referensi untuk pengembangan teori khususnya mengenai pengungkapan laporan tahunan perusahaan yang *go public*, sedang bagi para pelaku pasar modal diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambah informasi dalam mempertimbangkan keputusan investasi di pasar modal.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Meskipun semua perusahaan publik diwajibkan untuk memenuhi pengungkapan minimum, mereka berbeda secara substansial dalam hal jumlah tambahan informasi yang diungkap ke pasar modal (Healy dan Palepu, 1993 Alam Binsar dan Lusy, 2004)

2. *Leverage*

Menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Jensen dan Meckling (1976) dalam Binsar dan Lusy (2004) menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menanggung biaya pengawasan (*monitoring cost*) tinggi, jika menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif.

3. Saham Publik

Ainun dan Fuad (2000) menyatakan bahwa adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan

semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan semakin luas.

4. Umur Perusahaan

Marwata (2001) mengungkapkan umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas ungkapan sukarela. Alasan yang mendasarinya adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan.

5. Review Penelitian Sebelumnya

Suripto (1999) dalam Fitriani (2001) menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Sampel yang digunakan adalah 68 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1995. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan penerbitan sekuritas tahun berikutnya secara tidak signifikan mempengaruhi luas ungkapan sukarela perusahaan dalam laporan tahunan.

Fitriani (2001) melakukan penelitian terhadap 102 perusahaan dengan periode penelitian laporan keuangan tahun 1999 mengenai perbedaan tingkat kelengkapan ungkapan wajib dan sukarela pada laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, status perusahaan, jenis perusahaan, *net profit margin* dan Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan wajib dan sukarela kecuali jenis perusahaan hanya berpengaruh terhadap pengungkapan wajib. Sedangkan tingkat *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kedua pengungkapan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan tinjauan penelitian di atas, maka hipotesis alternatif dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tingkat *leverage*. (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Binsar dan Lusy (2004) menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menanggung biaya pengawasan (*monitoring cost*) tinggi, jika menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif.

Ha1: Ada pengaruh positif antara *leverage* dengan pengungkapan sukarela laporan tahunan.

Porsi kepemilikan publik. Ainun dan Fuad (2000) menyatakan bahwa adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan semakin luas.

Ha2: Ada pengaruh positif antara porsi kepemilikan publik dengan pengungkapan sukarela laporan tahunan.

Umur perusahaan. Marwata (2001) mengungkapkan umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas ungkapan sukarela. Alasan yang mendasarinya adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan.

Ha3: Ada pengaruh positif antara umur perusahaan dengan pengungkapan sukarela laporan tahunan.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari populasi tersebut akan diambil sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang meliputi perusahaan industri dasar kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan 31 Desember 2008 dan mengeluarkan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2008

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan dengan metode survei empiris. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Daftar perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2008.
2. Laporan keuangan publikasi untuk periode yang berakhir 31 Desember 2008.
3. Porsi kepemilikan saham publik
4. Tanggal *first issue*

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan sukarela laporan keuangan. Variabel ini mengukur berapa banyak butir laporan

keuangan yang material diungkap oleh perusahaan. Pengukuran yang digunakan adalah item-item pengungkapan sukarela yang dikembangkan oleh Marwata (2000) yaitu sebanyak 33 item. Dari item-item tersebut dibuat *scoring* dengan cara sebagai berikut:

1. Item pengungkapan sukarela diberi skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan.
2. Luas pengungkapan sukarela diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. *Leverage* dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio* yang diukur dengan membagi total hutang dengan ekuitas
- b. Porsi kepemilikan saham publik yang diukur dengan membagi jumlah saham publik dengan total saham
- c. Umur perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih antara tahun publikasi laporan keuangan (tahun 2003) dengan tahun *first issue* di Bursa Efek Jakarta.

Pengujian Asumsi Klasik

- a. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2001).
- b. Uji multikoloniaritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2001). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi adanya korelasi linier di antara dua atau lebih variabel bebas. Multikoloniaritas dilihat dari nilai toleransi dan *variation inflation factor* (VIF) yang diperoleh.
- c. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu Untuk menguji apakah dalam model yang diteliti terdapat masalah autokorelasi atau tidak, maka sebagai analisisnya adalah dengan uji Durbin-Watson test (D-W).
- d. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah ada pengganggu yang mempunyai varians yang sama atau tidak. Apabila diperoleh varians yang sama maka asumsi dari heteroskedastisitas dapat diterima. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser Test*. Uji ini dilakukan dengan meregres nilai absolut residual yang diperoleh atas variabel bebas. Dari hasil regresi, jika variabel bebas signifikan mempengaruhi variabel terikat (reskua), berarti ada heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

a. Signifikansi Model

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan regresi linear berganda terhadap satu variabel dependen dan lima variabel independen. Signifikansi model regresi dimaksudkan untuk menjadi dasar menentukan menerima atau menolak hipotesis .

b. Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji-F)

Dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Untuk menguji secara terpisah masing-masing variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

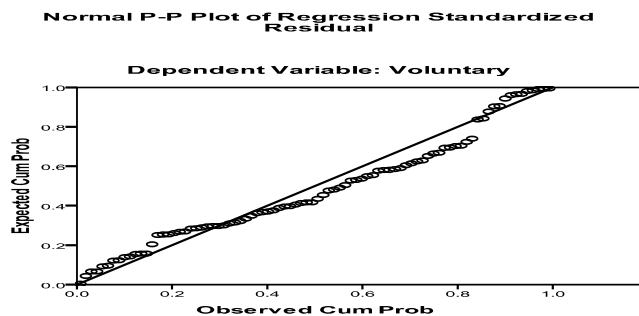
Variable	Koefisien Regresi	t-Rasio	Sig
Konstanta	0,096	5,487	0,000
Leverage	0,008	1,177	0,243
Porsi	0,144	4,711	0,000
Umur	0,003	2,188	0,032
F : 11,734 Sig : 0,000 R ² : 0,300			

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS *for windows* 17.00 diperoleh grafik yang menunjukkan bahwa sebaran data dari kelima variabel mengikuti garis regresi. Dengan ini membuktikan bahwa sebaran data dikatakan normal atau mendekati normal.

Gambar 1. Normalitas



b. Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Toleransi	VIF
<i>Leverage</i>	0,915	1,093
Porsi	0,927	1,079
Umur	0,985	1,016

Berdasarkan oleh data diperoleh hasil bahwa besarnya VIF kurang dari 1, hal ini menunjukkan bahwa model persamaan terbebas dari masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan *Table DW* diperoleh $du = 1,721$ dan $dl = 1,575$. sedangkan nilai $DW = 2,074$. Hasil pengujian tersebut bahwa dari masing-masing variabel yang diteliti tidak mengandung autokorelasi karena nilai DW berkisar antara $1,721 < 2,074 < 2,279$.

d. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	t	Sig	Keterangan
1.	<i>Leverage</i> terhadap <i>reskua</i>	1,931	0,057	Signifikan
2.	Porsi terhadap <i>reskua</i>	5,897	0,000	Signifikan
3.	Umur terhadap <i>reskua</i>	1,691	0,095	Signifikan

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t-hitung ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan sehingga data disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam model. Untuk memperbaiki model dengan adanya penyakit heteroskedastisitas dilakukan tranformasi logaritma natural terhadap semua variabel yang digunakan dalam model ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Perbaikan Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	t	Sig	Keterangan
1.	Ln <i>Leverage</i> terhadap <i>reskua</i>	1,547	0,126	Tidak Signifikan
2.	LnPorsi terhadap <i>reskua</i>	1,507	0,136	Tidak signifikan
3.	LnUmur terhadap <i>reskua</i>	1,265	0,209	Tidak signifikan

Dari hasil pengolahan perbaikan model di atas diperoleh nilai t-hitung variabel bebas yang terdiri dari *leverage*, porsi dan umur tidak

ada yang signifikan yang mempengaruhi variabel terikat, sehingga pada model yang telah diperbaiki ini dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

2. Uji Statistik

Uji statistik yang dilakukan meliputi (1) Koefisien Determinan (R^2), (2) Uji F dan (3) Uji t. Pembahasan uji statistik secara lebih rinci dan jelas diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien Determinan (R^2)

Dari hasil olah data program *SPSS for windows 17* diperoleh koefisien determinan (R^2) 0,300. Artinya probabilitas *voluntary disclosure* dapat diterangkan oleh variabel *leverage*, porsi saham publik dan umur perusahaan dengan persentase sebesar 30% sedangkan sisanya sebesar 70% diterangkan oleh variabel yang lain.

b. Uji F

Nilai F menunjukkan nilai sebesar = 11,734 dengan nilai signifikansi 0,000, yang artinya secara bersama-sama variabel *leverage*, porsi saham publik dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary disclosure perusahaan go public*.

c. Uji t

Nilai t untuk masing-masing variabel dapat dilihat di tabel 1. Dari ketiga variabel yang digunakan, variabel porsi kepemilikan saham publik dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Porsi kepemilikan saham publik menunjukkan nilai $t = 4,711$ signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar porsi kepemilikan saham publik akan memperluas *voluntary disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan *go public*. Sedangkan umur perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 2,188 signifikansi 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan berdiri maka perusahaan akan memperluas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang dilakukan perusahaan *go public* yaitu dengan nilai t sebesar 1,177 signifikansi 0,243.

KESIMPULAN

1. Dari ketiga variabel *leverage*, porsi saham publik serta umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*
2. Secara parsial variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *voluntary disclosure* sedangkan porsi kepemilikan saham publik dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2007. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE – UGM
- D.Irwin Inc. Niswonger, Warren, Reeve, Fess. 1999. *Prinsip – prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Hendriksen, Eldon S & Van Breda, Michael Breda. 2005. *Teori Akunting* (Edisi Terjemahan Herman Wibowo). Jakarta: Interaksara
- Horngren, Charles T., Sundem L Gary, Elliot A.John. 2006. *Introduction to Financial Accounting*. Prentice-Hall
- Horrison dan Horngern. 2008. *Financial Accounting*. New York: Prentice Hall, Inc
- Husnan, Suad. 2003. *Dasar – dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP – AMP YKPN.
- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2001. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kyeso & Weygandt. 2005. *Akuntansi Intermedate*. Jakarta: Binarupa Aksana.
- Marwata. 2000. *Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia*. Tesis S-2, UGM
- Murni, Siti A. 2004. *Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi Terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 7, No. 2, 192-206
- Niswonger, Warren, Reeve, Fess. 2009. *Prinsip – prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Simanjuntak, Binsar dan Widiastuti, Lusy. 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.7, No. 3, 351-366
- Stoner, A. James, and Freeman, R. Edward. 1995. *Management*, 5th Edition, Prentice-Hall International Edition.